

**PEMBERITAAN ANARKISME DI REPUBLIKA.CO.ID  
(Analisis Framing Pemberitaan Pengeroyokan Ade Armando  
Pada Aksi Demonstrasi 11 April 2022)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:  
Aulia Azfar Tri Kanul  
NIM. 17102010035**

**Pembimbing:  
Mochammad Sinung Restendy, M.Sos  
NIP. 1989419 201903 1 009**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:*

Kedua orang tuaku,  
ayahanda Kamaruddin dan ibunda Nurliah

Serta, almamater tercinta:

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

*“Le vent se lève! il faut tenter de vivre!”*

“Angin terus berhembus dan kita harus tetap hidup”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>*The Wind Rises*, Disutradarai oleh Hayao Miyazaki, Studio Ghibli, 2013

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji dan syukur tidak lupa terucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Salam dan shalawat kepada nabi Muhammad SAW yang tentunya menjadi inspirasi keteladanan untuk mengamalkan kebaikan di setiap aspek kehidupan.

Skripsi ini merupakan kajian mengenai “PEMBERITAAN ANARKISME DI REPUBLIKA.CO.ID (Analisis Framing Pemberitaan Pengeroyokan Ade Armando Pada Aksi Demonstrasi 11 April 2022)”. Peneliti menyadari bahwa karena bantuan beberapa pihak skripsi ini mampu terselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si selaku dosen penasihat akademik yang sejak awal perkuliahan senantiasa membimbing demi kelancaran studi.

5. Mochammad Sinung Restendy, M.Sos selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan arahan untuk kesempurnaan penulisan dan penyusunan skripsi.
  6. Seluruh dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan saya banyak ilmu baik itu yang bersifat akademis maupun nasehat kehidupan.
  7. Kedua orang tua saya, ayahanda Kamaruddin dan ibunda Nurliah yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi.
  8. Teman-teman prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017
  9. Teman-teman seperjuangan ketika menyusun skripsi. Aldo, Titan, Isnan, Atin, dan Tio. Terima kasih atas masukan dan bantuannya.
- Sukses buat kalian!

Akhir kata, skripsi ini tentu masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik sangat diperlukan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Mei 2023

Penyusun,



Aulia Azfar Tri Kanul  
NIM 17102010035



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-734/Un.02/DD/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERITAAN ANARKISME DI REPUBLIKA.CO.ID (Analisis Framing Pemberitaan Pengeroyokan Ade Armando Pada Aksi Demonstrasi 11 April 2022)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULIA AZFAR TRI KANUL  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010035  
Telah diujikan pada : Senin, 27 Maret 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 6433d11a907aa



Penguji I

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 645c554a8a969



Penguji II

Irawan Wibisono, M.I.Kom  
SIGNED

Valid ID: 6454bed7c929a



Yogyakarta, 27 Maret 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 645c5988dfbcc

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Aulia Azfar Tri Kanul  
NIM : 17102010035  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

**PEMBERITAAN ANARKISME DI REPUBLIKA.CO.ID (Analisis Framing Pemberitaan Pengeroyokan Ade Armando Pada Aksi Demonstrasi 11 April 2022)** adalah hasil karya yang saya buat sendiri dan tidak berisi materi yang sudah pernah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan yang tentunya sesuai dengan kaidah ilmiah yang dibenarkan.

Apabila terbukti pernyataan ini keliru, maka saya selaku penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Mei 2023

Yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Aulia Azfar Tri Kanul  
NIM 17102010035



**PENGAJUAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Yogyakarta, 08 Mei 2023

Hal : Perubahan Judul Skripsi/Tugas Akhir

Kepada Yth;  
Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Program Studi KPI,  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga:

Nama : Aulia Azfar Tri Kanul  
NIM : 17102010035  
Pilihan Konsentrasi : Jurnalistik  
No. Hp. : 081953316052  
Alamat Asal : Biring Ere, Kab. Pangkep, Sulawesi Selatan

Dengan ini saya mengajukan perubahan judul skripsi/tugas akhir sebagai berikut:

Judul Pertama : ~~PEMBERITAAN ANARKISME DI REPUBLIKA ONLINE~~  
(~~Analisis Framing Pemberitaan Pengeroyokan Ade Armando~~  
~~Pada Aksi Demo 11 April 2022 Edisi Berita 11-15 April~~)

Judul kedua : **PEMBERITAAN ANARKISME DI REPUBLIKA.CO.ID**  
(**Analisis Framing Pemberitaan Pengeroyokan Ade Armando**  
**Pada Aksi Demonstrasi 11 April 2022**)

Demikian pengusulan ini, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Mengetahui Pembimbing

Mochammad Sinung Restendy, M.Sos  
NIP. 1989419 201903 1 009

Pemohon

Aulia Azfar Tri Kanul  
NIM. 17102010035

Menyetujui,  
Ketua Program Studi

Nunang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si  
NIP. 19840307 201101 1 013



## ABSTRAK

Aulia Azfar Tri Kanul. NIM 17102010035, 2023, PEMBERITAAN ANARKISME DI REPUBLIKA.CO.ID (Analisis Framing Pemberitaan Pengeroyokan Ade Armando Pada Aksi Demonstrasi 11 April 2022): Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ade Armando menjadi korban pemukulan oleh sejumlah massa dalam aksi demonstrasi yang digelar di depan gedung DPR RI, Jakarta pada tanggal 11 April 2022. Diketahui Ade datang dalam rangka meliput untuk konten Youtube tetapi situasi menjadi tidak kondusif yang kemudian menyebabkan Ade menjadi korban pengeroyokan. Kasus ini menjadi viral dan diberitakan di berbagai kanal media.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *framing* media massa dalam pemberitaan pengeroyokan Ade Armando. Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif. Unit observasinya adalah media Republika.co.id. Model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan sebagai model analisis. Dalam konsep Zhongdang Pan dan Kosicki *framing* berita dibedah melalui empat kerangka struktural yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa *framing* Republika.co.id dalam pemberitaannya yaitu Republika berusaha menonjolkan kebrutalan aksi pengeroyokan Ade Armando sehingga memupuk empati pembaca terhadap Ade, tetapi kemudian dengan menceritakan kebengisan aksi anarkisme ini Republika lantas tidak menjadikannya acuan untuk merencanakan pemahaman mengenai esensi demonstrasi.

**Kata Kunci: Analisis Framing, Pengeroyokan Ade Armando, Demo 11 April 2022**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                      | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....                                | <b>ii</b>   |
| <b>MOTTO</b> .....  | <b>iii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                     | <b>iv</b>   |
| <b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....                           | <b>vi</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....                  | <b>vii</b>  |
| <b>SURAT PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI</b> .....                      | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                      | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                       | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                                  | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....   | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....  | 10          |
| C. Tujuan Penelitian .....                                      | 10          |
| D. Kegunaan Penelitian.....                                     | 11          |
| E. Kajian Pustaka.....  | 11          |
| F. Kerangka Teori.....  | 15          |
| G. Metodologi Penelitian.....                                   | 27          |
| H. Sistematika Pembahasan .....                                 | 31          |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM</b> .....                               | <b>32</b>   |
| A. Profil Republika.co.id .....                                 | 32          |
| B. Profil Ade Armando.....                                      | 33          |
| C. Pemberitaan Pengeroyokan Ade Armando di Republika.co.id..... | 34          |
| <b>BAB III HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b> .....              | <b>37</b>   |
| A. Pengantar Analisis.....                                      | 37          |
| B. Pembahasan Framing Republika.co.id.....                      | 38          |
| <b>BAB IV KESIMPULAN</b> .....                                  | <b>83</b>   |
| A. Kesimpulan .....   | 83          |

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| B. Saran.....               | 85 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> ..... | 86 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....       | 90 |



## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1 Trending “Ade Armando” di Twitter ..... | 6  |
| Gambar 2 Ade Armando .....                       | 33 |



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1. 1 Kerangka Framing Pan dan Kosicki.....              | 25 |
| Tabel 2. 1 Berita Republika.co.id yang Diteliti.....          | 34 |
| Tabel 2. 2 Jenis Berita di Republika.co.id.....               | 35 |
| Tabel 2. 3 Respon Pembaca Pada Berita di Republika.co.id..... | 36 |
| Tabel 3. 1 Struktur Sintaksis Berita 1.....                   | 38 |
| Tabel 3. 2 Struktur Skrip Berita 1.....                       | 43 |
| Tabel 3. 3 Struktur Sintaksis Berita 2.....                   | 47 |
| Tabel 3. 4 Struktur Skrip Berita 2.....                       | 50 |
| Tabel 3. 5 Struktur Sintaksis Berita 3.....                   | 54 |
| Tabel 3. 6 Struktur Skrip Berita 3.....                       | 58 |
| Tabel 3. 7 Struktur Sintaksis Berita 4.....                   | 62 |
| Tabel 3. 8 Struktur Skrip Berita 4.....                       | 65 |
| Tabel 3. 9 Struktur Sintaksis Berita 5.....                   | 70 |
| Tabel 3. 10 Struktur Skrip Berita 5.....                      | 73 |
| Tabel 3. 11 Struktur Sintaksis Berita 6.....                  | 76 |
| Tabel 3. 12 Struktur Skrip Berita 6.....                      | 79 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan media informasi yang kita rasakan saat ini tidak jauh dari bagaimana interaksi kita sebagai makhluk sosial. Manusia dan media memang sudah berurusan sejak lama dalam lingkup sosioteknologi. Lingkungan sosioteknologi menjelaskan bagaimana setiap komponen dalam lingkup sosial, seperti manusia dan sistem informasi saling mempengaruhi satu sama lain.<sup>2</sup> Ini berarti perkembangan teknologi informasi yang pesat dipengaruhi oleh kemajuan pola pikir, pendidikan, serta budaya yang semakin modern.

Zaman dulu, informasi-informasi penting hanya dibagikan ke segerombol orang penting saja dan walaupun bocor ke publik belum tentu juga dipahami sebab masih banyak masyarakat yang tidak bisa calistung (membaca, menulis, dan menghitung). Tapi saat ini, kemajuan teknologi dan pendidikan terutama dengan adanya internet membuat semua orang dari semua golongan mampu mengakses informasi yang sama dalam satu waktu. Artinya informasi sudah menjadi barang bebas.

Tidak hanya dalam struktur masyarakat, perubahan juga terjadi pada pembuatan berita atau bahasa umumnya pers itu sendiri. Dulu menerbitkan satu berita memerlukan proses yang lama. Kendala teknis seperti masih memakai mesin cetak, kurangnya tenaga kerja, sampai kesenjangan sosial dan ekonomi membuat

---

<sup>2</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 111

penyebaran berita tidak merata. Sementara saat ini berita sangat gampang tersebar. Kita mengenal media *online* dimana berita disebar atau dipublikasikan melalui internet secara *real time*. Orang-orang cukup membuka *smartphone* mereka untuk mengakses berita.

Apa yang kemudian kita pahami di sini yaitu adanya proses penyebaran informasi secara masif. Penemuan teknologi informasi yang menyebabkan dunia begitu transparan.<sup>3</sup> Tetapi apakah ini menandakan bahwa pers modern sangat positif. Menjawab persoalan ini tentu bisa dianalogikan seperti dua sisi koin. Satu sisi, informasi yang masif dinilai positif karena penyebaran berita yang merata dan menjangkau seluruh golongan masyarakat. Tetapi satu sisi lain menjelaskan bahwa resiko informasi yang masif adalah pada kualitas berita. Adanya berita palsu (*hoax*) dan *hate speech* atau berita yang ditujukan untuk menyerang pihak tertentu adalah indikasi bahwa terdapat penurunan kualitas berita yang tentu mengancam pers dan media itu sendiri, terlebih jika media bersangkutan berorientasi kontrol sosial seperti media bervisi Islam.

Dalam konsepsi jurnalistik Islam, pers selalu disimpulkan sebagai media atau wadah dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan (*dakwah*). Ini berarti kode etik pemberitaan pada media bervisi Islam selalu dikaitkan dengan nilai-nilai Islam pula.<sup>4</sup> Sebagai contoh objektivitas wartawan dan keharusan untuk mengecek fakta berita secara berulang yang dalam konsepsi Islam dikenal dengan istilah *tabayyun* yang berarti mencari kejelasan informasi. Dalam pers Islam juga menganjurkan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, 163

<sup>4</sup>Hamdan Daulay, *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 25

penggunaan bahasa yang santun dan tidak memicu konflik, tidak menyebarkan berita gosip atau *ghibah*, serta bersikap tegas dalam pemberitaan kasus kriminal.<sup>5</sup> Dari penjelasan kode etik jurnalistik Islam ini kita dapat menyimpulkan bahwa berita *hoax* dan *hate speech* merupakan musuh alami bagi media bervisi Islam.

Walaupun begitu, realitasnya di lingkungan pemberitaan baik itu dari media bervisi nasionalis maupun islam tidak jarang pemberitaan *hoax* dan *hate speech* ditemukan. Dalam kasus yang lebih aman pemberitaan berat sebelah atau menguntungkan pihak tertentu adalah istilah yang lebih tepat. Hal ini sebenarnya bukan hal yang baru sebab dalam bahasan jurnalistik terdapat istilah konstruksi realitas yang selalu melekat dalam proses pers yang melibatkan manusia.

Fakta dalam berita bisa dikonstruksi sedemikian rupa adalah konsep umum konstruksi realitas yang menjadi bahasan menarik dalam studi jurnalistik. Kita sebagai khalayak umum seringkali mendapati opini yang berbeda dalam satu realitas atau kejadian yang sama. Dalam keadaan tertentu kita juga sering curiga mengapa di media tertentu ada detail fakta atau unsur pemberitaan yang terlihat lebih diceritakan atau malah tidak diberitakan sama sekali. Kita sering berpikir mengapa ada media yang terkesan lebih agresif dan juga ada media yang cenderung implisit dan sangat hati-hati memilih kata. Mengapa bisa terjadi demikian? Apakah sekadar perbedaan visi media bisa menimbulkan perbedaan dalam menyampaikan berita? Kalaupun begitu seharusnya media yang memiliki orientasi yang sama misalnya bervisi Islam tidak akan terlalu berbeda dalam merekonstruksi fakta.

---

<sup>5</sup>“Kode Etik Jurnalistik dalam Perspektif Islam”, *Republika.id*, <https://republika.id/posts/14085/kode-etik-jurnalistik-dalam-perspektif-islam>, diakses pada 18 September 2022



Menjawab persoalan di atas, kita kemudian masuk ke ranah atau bahasan jurnalistik dalam studi analisis berita, dan lebih khusus lagi yaitu analisis *framing*. *Framing* adalah kecenderungan media yang dengan sengaja menyoroti atau menonjolkan aspek-aspek tertentu dari sebuah realita.<sup>6</sup> Dalam *framing* hal yang menjadi fokus pemikiran adalah bagaimana media membingkai peristiwa atau realitas dalam sebuah konstruksi. Wartawan dan media secara umum dipandang memiliki konsepsi khusus terhadap realitas.<sup>7</sup>

Dalam studi komunikasi, analisis *framing* adalah analisis multidisipliner atau analisis yang menggunakan pendekatan dengan meminjam perspektif dari berbagai disiplin ilmu lain. Konsep *framing* sendiri banyak meminjam dari ilmu kognitif atau psikologis. Bahkan dalam praktiknya *framing* juga kerap kali bersinggungan atau diilhami dengan konsep-konsep politik, sosiologis, dan kultural untuk menjelaskan fenomena komunikasi. Ini menyimpulkan bahwa cakupan *framing* begitu luas dan analisis perlu dikontekskan dengan banyak aspek keilmuan sehingga verifikasi pemaknaan semakin valid.<sup>8</sup>

Penonjolan atau *salience* adalah konsepsi utama *framing*. Media dalam praktiknya melakukan penyeleksian isu dengan memilih isu tertentu dan mengabaikan isu lain. Penonjolan aspek isu pada media ini kemudian dibungkus dengan berbagai strategi wacana. Strategi wacana tersebut seperti penempatan yang disengaja agar terlihat mencolok (*headline* dan halaman depan), pemakaian grafis pendukung yang mempertegas informasi, pengulangan informasi, dan penyematan

---

<sup>6</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 162

<sup>7</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKIS, 2009), 7

<sup>8</sup> Alex Sobur, *Op.Cit.*

label tertentu terhadap orang dan peristiwa yang diberitakan.<sup>9</sup> Walaupun terkesan subjektif, strategi penonjolan tidak dipahami sebagai bias berita, malah dalam pandangan tertentu secara prinsip penonjolan ditujukan untuk menyajikan pandangan tertentu pada publik dengan agenda agar pandangan tersebut dapat diterima.<sup>10</sup> Pemahaman ini kemudian ditampilkan pada proses *framing* dalam pembuatan berita.

Salah satu prinsip analisis *framing* yaitu wartawan dapat mengatur standar kebenaran dalam mengolah dan menyuguhkan berita. Wartawan menggunakan pengalaman serta pengetahuannya yang telah mengakar dalam merekonstruksi suatu realitas. Kecenderungan ini membuat wartawan secara langsung juga memberikan batasan dalam tahap pembuatan berita seperti melakukan penyeleksian sumber berita, menafsirkan komentar sumber berita, dan menampilkan porsi yang berbeda dalam menampilkan informasi sumber.<sup>11</sup> Detail-detail ini mengindikasikan bahwa *framing* telah diskemakan sejak awal yaitu sejak wartawan memikirkan berita apa saja yang ingin disampaikan.

Menerjemahkan dalam studi fenomena, satu kasus yang membuat penulis merasa tertarik untuk mengetahui *framing* dalam pemberitaan yaitu kasus pengeroyokan Ade Armando pada bulan April 2022 lalu dalam kegiatan demonstrasi 11 April di depan gedung DPR. Kasus ini sempat lama viral di media sosial karena melibatkan sosok Ade Armando yang notabene dikenal luas oleh

---

<sup>9</sup>*Ibid.*

<sup>10</sup>*Ibid.*, 164

<sup>11</sup>*Ibid.*, 166

masyarakat sebagai pegiat media sosial yang sering mengkritik persoalan agama, sosial dan politik pemerintahan.

Diketahui viralnya kejadian pengeroyokan ini bermula pada tersebarnya video serta foto orang yang dikonfirmasi sebagai Ade Armando di lokasi demo (depan Gedung DPR) dalam keadaan babak belur pada laman media sosial Twitter. Sontak netizen Twitter kemudian langsung menyoroti kasus tersebut ditandai dengan banyaknya cuitan sehingga nama Ade Armando mencuat dan menjadi *trending*. Sebagaimana kita ketahui media sosial terutama Twitter memang memiliki fitur *trending* untuk menunjukkan sebuah tema atau topik sedang ramai diperbincangkan dalam rentang waktu tertentu. Di Twitter, *trending* ditandai melalui banyaknya cuitan (*tweet*) yang ditampilkan pada notifikasi dan *display* halaman profil.

**Gambar 1**  
**Trending “Ade Armando” di Twitter**



Sumber: TribunPekanbaru.com

Seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas, topik Ade Armando menduduki peringkat atas *trending* pada laman Twitter diikuti dengan Gedung DPR dan BEM SI.<sup>12</sup> Gambar tersebut di-*capture* pada laman Twitter pada tanggal 11 April 2022, artinya topik Ade Armando sudah menjadi *trending* dalam waktu kurang dari 24 jam saja. Selain itu viralnya topik Gedung DPR dan BEM SI yang juga berkaitan langsung dengan kejadian pengeroyokan menunjukkan seberapa besar atensi warganet terhadap kasus Ade Armando ini.

Sebelum kejadian pengeroyokan yang menjadi viral ini, sosok Ade Armando memang sudah tidak asing lagi dengan kata viral. Sebagaimana diketahui dalam kurun tujuh tahun terakhir terdapat enam kontroversi Ade Armando yang ramai diperbincangkan publik dan netizen. Pada 2015 Ade pernah dilaporkan atas dugaan SARA perihal cuitannya di Facebook yaitu “Allah bukan orang Arab”. Di tahun yang sama Ade juga dikecam netizen karena tulisannya disimpulkan pro LGBT. Pada 2017, Ade mengundang kontroversi perihal status-nya yang menyoroti kekalahan Ahok di Pilgub DKI. Di tahun 2018, Ade kembali menuai kontroversi sebab menyoal suara azan. Tahun 2019 Ade dilaporkan karena dianggap menghina Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan melalui unggahannya di Facebook. Dan pada November 2021, Ade juga sempat terlibat adu argumen dengan Shamsi Ali (Imam di Islamic Centre of New York) perihal syariat Islam.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Gambar diambil pada tanggal 6 September 2022 melalui laman Tribun Pekanbaru, <https://pekanbaru.tribunnews.com/2022/04/11/ade-armando-trending-di-twitter-celana-dilepas-massa-aksi-di-gedung-dpr>

<sup>13</sup>“Salat 5 Waktu Tak Ada di Alquran? Ini 6 Kontroversi Ade Armando”, *Viva.co.id*, <https://www.viva.co.id/berita/metro/1419785-salat-5-waktu-tak-ada-di-alquran-ini-6-kontroversi-ade-armando?page=4>, diakses pada 29 Agustus 2022

Sosok Ade Armando memang menjadi destinasi tersendiri belakangan ini. Kepopulerannya di media sosial lantaran dia banyak mengomentari persoalan dan isu nasional terkait agama dan politik pemerintahan, serta bagaimana dia memiliki argumen yang seolah menjauh dari opini masyarakat umum membuatnya menjadi sorotan publik.

Kasus pengeroyokan Ade Armando yang menjadi topik penelitian ini saja bahkan berhasil merebut atensi netizen dan publik melebihi tuntutan demo 11 April yang seharusnya menjadi sorotan utama. Hal ini disimpulkan dari pernyataan BEM SI (Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia) selaku inisiator Demo 11 April yang menyayangkan bahwa tuntutan mahasiswa yang salah satunya yaitu menolak penundaan Pemilu 2024 malah teralihkan menjadi kasus pengeroyokan.<sup>14</sup>

Kepopuleran Ade Armando dan bagaimana berita terkait pengeroyokannya bisa menutupi pemberitaan tuntutan mahasiswa pada demo 11 April 2022 adalah satu hal yang menjadi keunikan dalam kejadian ini. Banyak berita di media-media nasional baik konvensional maupun islami malah lebih menyoroti kasus pengeroyokan Ade Armando ketimbang membahas tuntutan demo mahasiswa. Bagaimana ini bisa terjadi? Melihat dari *track record* kasus Ade Armando yang sebelumnya telah dipaparkan dan juga status Ade yang merupakan seorang pegiat media sosial sudah sewajarnya media lebih menilik Ade Armando sebagai sumber berita.

---

<sup>14</sup>“BEM SI: Tuntutan Demo Teralihkan Pengeroyokan Ade Armando”, *CNN Indonesia*, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220412140837-20-783743/bem-si-tuntutan-demo-teralihkan-pengeroyokan-ade-armando>, diakses pada 29 Agustus 2022

Kata kunci “Ade Armando” saat kita melakukan penelusuran di mesin pencari sebenarnya sudah bisa membuktikan bahwa sosok Ade Armando sudah tidak asing dalam pemberitaan. Saat kita melakukan penelusuran dengan mengetik *key word* “Ade Armando”, maka di halaman utama akan muncul keterangan “Berita Utama” dan *display* berita yang terus *ter-update* mengenai Ade Armando. Berita-berita tersebut di-*publish* oleh media-media terkenal di Indonesia seperti Tempo.co, Kompas.com, detikNews, hingga CNN Indonesia. Bahkan beberapa media menggunakan tajuk khusus seperti, “Kumpulan Berita” atau “Berita Harian” untuk melabeli topik Ade Armando dalam satu kategori. Sebagai contoh, CNN Indonesia menggunakan tajuk “Berita Harian Ade Armando” dan Tempo.co menggunakan tajuk “Berita Terkini Ade Armando”.

Republika.co.id atau media online Republika adalah salah satu media yang turut menyoroti kasus pengeroyokan Ade Armando. Republika di hari kejadian saja langsung memuat tujuh berita dan apabila kita merangkum selama seminggu pasca kejadian Republika total mem-*publish* lebih dari 50 berita mengenai kejadian tersebut. Hal ini menandakan intensitas pemberitaan Republika yang begitu masif terkait topik pengeroyokan Ade Armando ini.<sup>15</sup> Fakta ini juga menjadi menarik sebab Republika.co.id dikenal sebagai media bervisi Islam moderat yang dalam upayanya selalu ingin memberikan ruang bagi aspirasi umat dalam menyelesaikan persoalan nasional.<sup>16</sup> Kasus pengeroyokan tersebut adalah bentuk anarkisme yang tentu jauh dari nilai luhur bangsa dan prinsip Islam. Apakah

---

<sup>15</sup>“Topic : pengeroyokan-ade-armando | Republika Online”, *Republika Online*, <https://republika.co.id/tag/pengeroyokan-ade-armando>, diakses pada 17 September 2022

<sup>16</sup>“Jejak Republika.co.id – Anniversary Republika.co.id”, *Republika Online*, <https://www.republika.co.id/page/anniversary>, diakses pada 6 September 2022

ini berarti alasan Republika turut menyoroti kasus tersebut adalah murni ingin menunjukkan bagaimana solusi yang ditawarkan oleh media bervisi Islam moderat? Mengaitkan juga dengan keterangan visi Republika yaitu menyelesaikan persoalan nasional, apakah kemudian dengan mengangkat pemberitaan anarkisme terhadap Ade ini Republika berusaha untuk menyoroti kegagalan demonstrasi atau malah Republika tidak memandang anarkisme tersebut sebagai faktor yang merancukan esensi demonstrasi?

Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut *framing* pemberitaan Republika.co.id berkaitan dengan tindakan anarkisme terhadap tokoh yang sering mengomentari maupun mengkritisi berbagai isu sosial. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Republika membingkai kasus anarkisme tersebut mengingat ini menyangkut sosok Ade Armando yang sering menuai kontroversi.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana *framing* media Republika.co.id dalam pemberitaan yang membahas pengeroyokan Ade Armando pada aksi demo 11 April 2022 edisi berita 11 April 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui *framing* media Republika.co.id dalam pemberitaan pengeroyokan Ade Armando pada aksi demo 11 April 2022 edisi berita 11 April 2022.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pembaca dapat memahami bahwa pembingkaiian atau *framing* media bukanlah sesuatu yang seharusnya dipandang negatif, tetapi sebaliknya yaitu menghadirkan fungsi ideologi media agar kita semakin memahami tujuan adanya media di tengah masyarakat.

### 2. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memperkaya khazanah penelitian serupa dengan wawasan baru sehingga topik penelitian analisis media semakin banyak dan tentunya dengan isu yang lebih beragam. Diharapkan pula penelitian berikutnya menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga topik penelitian bergerak ke arah yang lebih signifikan dan berkelanjutan.

## **E. Kajian Pustaka**

Sesuai dengan esensi penelitian, sudah sewajibnya penelitian ini juga melihat penelitian-penelitian sebelumnya terutama yang membahas *framing* media terhadap sebuah kasus. Ini dilakukan sebagai sebuah acuan bagaimana penelitian-penelitian sebelumnya memberikan kesimpulan yang kemudian menjadi nilai kritis terhadap ideologi media yang diteliti dan juga merupakan bentuk tinjauan agar tidak terjadi kesamaan penelitian sehingga tercipta kebaruan.

Penelitian pertama, skripsi berjudul *Konstruksi Realitas dan Agenda Media (Analisis Framing Pemberitaan Larangan Keraton Yogyakarta terhadap Muslim United di Media Online Republika Online dan Detik.com Periode 1-13*



*Oktober 2019*) yang disusun oleh Deta Jaudah Najwah. Penelitian ini menggunakan model *framing* Robert Entman. Model ini mencermati proses seleksi oleh media yang dalam hal ini yaitu penonjolan aspek tertentu dalam sebuah realitas. Hasil penelitian ini yaitu Republika disimpulkan peneliti cenderung pro pada Muslim United dan lebih menyoroti aspek dakwah dalam majelis mereka. Peristiwa pelarangan oleh Keraton dimaknai sebagai satu fenomena pembelajaran untuk menjadi lebih baik dalam berdakwah. Di sisi lain Detik yang berideologi nasionalis lebih cenderung menyoroti kasus pelarangan tersebut dari sisi kebijakan dan hukum (pemerintah)<sup>17</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Deta yaitu pada unit observasi dimana penelitian Deta juga mengambil media berbentuk *online* sebagai unit observasi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini hanya menganalisis satu unit observasi yaitu media Republika.co.id, sementara penelitian Deta menganalisis dua media yaitu Republika dan Detik.com dengan tujuan membandingkan hasil *framing* dua media tersebut (komparatif). Penelitian ini menggunakan *framing* model Zhongdang Pan dan Kosicki sementara penelitian Deta mengadopsi *framing* model Robert Entman.

Penelitian kedua, skripsi berjudul *Konstruksi Media Online Dalam Pemberitaan Insiden Terbaliknya Bendera Indonesia Pada Ajang Sea Games 2017 di Malaysia (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Kompas.com Periode 19-22 Agustus 2017)* yang disusun oleh Singgih Kalbu Ardi.

---

<sup>17</sup>Deta Jauda Najmah, "KONSTRUKSI REALITAS DAN AGENDA MEDIA (Analisis Framing Pemberitaan Larangan Keraton Yogyakarta terhadap Muslim United di Media Online Republika Online dan Detik.com Periode 1-13 Oktober 2019)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2020)

Seperti terlihat di judul penelitian ini menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Kosicki. Model pembingkaiian ini menjelaskan bagaimana suatu media memiliki strategi persuasif yang ditunjukkan melalui empat perangkat dalam berita. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kompas sering memuat berita insiden bendera terbalik ini dengan format menyertakan tanggapan tokoh-tokoh penting (sintaksis); Kompas juga secara repetitif menulis informasi kelalaian yang dilakukan Malaysia di setiap berita (skrip); Kompas sering mengangkat tema yang sama dalam bentuk desakan kepada pemerintah untuk lebih menanggapi insiden (tematik); Kemudian Kompas sering menggunakan kata “protes” dan “teledor” di setiap pemberitaan (retoris) <sup>18</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Singgih terletak pada unit observasi yang mengkaji satu media *online*. Penelitian ini memilih *Republika.co.id* sebagai subjek penelitian sementara Singgih meneliti media *Kompas.com*. Persamaan juga terdapat pada model analisis pembingkaiian yang digunakan yaitu model Zhongdang Pan dan Kosicki.

Penelitian ketiga, skripsi berjudul *Framing Pemberitaan Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (Analisis Konten pada Media Online Suara.com dan Hidayatullah.com)* yang disusun oleh Eko Wahyudi. Sama seperti penelitian kedua, penelitian ini mengadopsi model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Kosicki. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Media *Suara.com* memposisikan diri sebagai pihak yang pro akan keputusan pengesahan

---

<sup>18</sup>Singgih Kalbu Ardi, “KONSTRUKSI MEDIA ONLINE DALAM PEMBERITAAN INSIDEN TERBALIKNYA BENDERA INDONESIA PADA AJANG SEA GAMES 2017 DI MALAYSIA (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Kompas.com Periode 19-22 Agustus 2017)” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018)

RUU-PKS. Sementara Hidayatullah.com mencoba mengajak publik untuk melihat RUU-PKS melalui bingkai agama sebagaimana Hidayatullah.com memang dikenal sebagai media yang mengedepankan nilai-nilai keislaman.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Eko yaitu keduanya mengkaji media *online* dan menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Kosicki sebagai model analisis. Perbedaannya, penelitian oleh Eko ini memilih dua media sebagai unit analisis yaitu Suara.com dan Hidayatullah.com dengan tujuan membandingkan hasil *framing* kedua media sementara penelitian ini hanya berfokus untuk mengkaji pemberitaan di Republika.co.id.

Keempat, penelitian berupa artikel jurnal berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Republika Online Pada Peristiwa Teror Thamrin Jakarta Dalam Kerangka Dakwah* yang disusun oleh Achmad Al Farisi. Penelitian ini mengadopsi model pembingkai Robert Entman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Republika membingkai kasus teror tersebut sebagai sebuah kejahatan kemanusiaan yang tidak ada kaitannya dengan Islam. Republika menyisipkan pesan dakwah berupa rekomendasi cara melawan kejahatan serupa (deradikalisasi) sehingga pemberitaan Republika sejalan dengan esensi dakwah yaitu *amar makruf nahi mungkar*.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Eko Wahyudi, "FRAMING PEMBERITAAN RANCANGAN UNDANG-UNDANG PENGHAPUSAN KEKERASAN SEKSUAL (Analisis Konten pada Media Online Suara.com dan Hidayatullah.com)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2021)

<sup>20</sup>Achmad Al Farisi, "Analisis Framing Pemberitaan Republika Online Pada Peristiwa Teror Thamrin Jakarta Dalam Kerangka Dakwah", *Jurnal Kajian & Pengembangan Manajemen Dakwah*, Vol. 8, No.1 (2018)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Achmad Al Farisi terdapat pada subjek penelitiannya yaitu media *online* Republika. Perbedaannya, penelitian Achmad Al Farisi menggunakan model pembingkai Robert Entman, sementara penelitian ini mengadopsi model Zhongdang Pan dan Kosicki.

## F. Kerangka Teori

### 1. Konstruksi Realitas Media Massa

Konsep konstruksionisme diperkenalkan oleh Peter L Berger bersama Thomas Luckmann.<sup>21</sup> Dalam pemahaman Berger realitas itu berwajah ganda, karena berwajah ganda setiap orang kemudian bisa memiliki fokus yang berbeda dalam memandang. Hal ini kemudian menyimpulkan bahwa setiap orang dapat memiliki konstruksi yang berbeda terhadap realitas yang sama<sup>22</sup>

Dalam pemahaman teoritis, istilah konstruksi menjelaskan bahwa setiap individu selalu memberikan penafsiran dan berperilaku mengikuti kategori-kategori konseptual dari pikirannya tersebut. Hal ini menyimpulkan bahwa realitas selalu berupa barang yang disaring, tidak mentah, karena setiap orang memiliki fokus yang berbeda dalam memandang tiap hal.<sup>23</sup>

Pekerjaan utama media massa bersinggungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Karena hal ini otomatis media dianggap sebagai aktor yang juga turut mengkonstruksi realitas. Berbagai realitas dari sebuah peristiwa dengan

---

<sup>21</sup>Eriyanto, *Op.Cit.*, 15

<sup>22</sup>*Ibid.*, 18

<sup>23</sup>Karman, "Media dan Konstruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Koran Tempo Mengenai Kasus Ledakan Bom di Masjid Mapolres Cirebon)" *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol.16, No.1 (2012): 29

sadar disusun oleh media agar kemudian menghasilkan pesan atau cerita yang memiliki makna bahkan tujuan.<sup>24</sup>

Proses konstruksi realitas oleh sebuah media menjadi cikal bakal terbentuknya ideologi media. Proses dialetika selalu berlangsung dalam media. Setiap awak media, terutama wartawan, akan selalu menggunakan realitas subjektifnya dalam menyimpulkan realita dunia. Apabila wartawan ini terhimpun dalam suatu organisasi, maka mereka harus menyinkronkan atau menghubungkan pandangan realitas mereka satu sama lain agar terjadi kesamaan persepsi, agar informasi yang disampaikan tidak simpang siur.<sup>25</sup>

Dalam praktiknya, dialektika media dimulai dengan proses menyiapkan materi konstruksi. Tahap ini menjelaskan bagaimana redaksi media menyoroti suatu realita. Isu-isu tertentu menjadi semakin dibahas (fokus) merupakan andil dari bagaimana redaksi berkerja. Kita bisa melihat langsung kecenderungan ini dan mendapati kesimpulan bahwa visi media akan terlihat dalam tahap ini.<sup>26</sup> Sebagai contoh, media bervisi nasionalis dan semangat patriotisme pasti akan menyoroti isu-isu yang mengancam keutuhan negara dan mendorong semangat juang bagi rakyat untuk terus mengharumkan nama bangsa. Maka jangan heran jika di media tersebut kita akan mendapati banyak berita semisal prestasi Indonesia di kancah internasional dan bahaya radikalisme. Demikian media

---

<sup>24</sup>Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita -berita Politik* (Jakarta; Granit, 2004), 11

<sup>25</sup>Karman, *Op.Cit.*

<sup>26</sup>Puji Santoso, "Konstruksi Sosial Media Massa" *Al-Balagh*, Vol. 1, No. 1 (2016): 34

bervisi Islam bahkan sampai media dengan visi yang lebih merinci juga melakukan konstruksi realitas sesuai dengan visi mereka.

Setelah tahap penyiapan materi konstruksi, media kemudian melakukan sebaran konstruksi. Tahap ini menjelaskan strategi konkret media massa dalam penyebaran berita. Tentu saja penyebaran berita disesuaikan dengan bentuk media massa (misal cetak atau elektronik), tapi umumnya penyebaran berita ini (konstruksi) dalam bentuk apapun selalu mengutamakan prinsip *real time*.<sup>27</sup>

Konsep *real time* tentu saja lebih sering diungkapkan sebagai sifat media elektronik yang memiliki prinsip menyampaikan berita secara langsung atau *live*, tetapi di media cetak konsep *real time* lebih disesuaikan dengan bentuk medium yang lebih memungkinkan. Istilah seperti terbitan harian, mingguan, bulanan, atau bahkan tahunan merupakan cara media cetak menerjemahkan konsep *real time*. Walaupun bersifat tertunda tetapi prinsip faktual, akurat, dan merinci (biasanya berupa berita investigasi atau kompilasi) menjadi senjata utama media cetak untuk tetap eksis dalam penyebaran konstruksi realitas media massa.<sup>28</sup>

Selesai melakukan sebaran konstruksi, media kemudian melakukan pembentukan konstruksi. Tahap ini terbagi ke beberapa tahap lagi yaitu: pembentukan konstruksi realitas, pembentukan konstruksi citra, dan tahap konfirmasi. Pada tahap konstruksi realitas, media dengan sadar melakukan sebuah pembenaran di mana semua yang diinformasikan media dianggap

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, 36

<sup>28</sup>*Ibid.*

sebagai sebuah kebenaran. Media sadar bahwa pembacanya adalah pihak yang siap pikirannya dikonstruksi sesuai dengan fakta yang disajikan. Konstruksi citra menjelaskan bagaimana realitas diarahkan oleh media. Berfungsi seperti sebuah bangunan, konstruksi citra adalah kerangka yang disiapkan redaksi media untuk menggambarkan kondisi bangunan. Adapun konfirmasi adalah tahap argumentasi antara media dan khalayak. Keduanya sadar terlibat dalam proses konstruksi sosial.<sup>29</sup>

## 2. Media Massa dan Pers

Media massa dalam pemaknaan klasik berarti media cetak berkala seperti surat kabar, majalah, dan tabloid. Tetapi jika definisi media massa lebih disesuaikan dengan perkembangan zaman maka media elektronik (radio dan visual) serta media dalam jaringan internet (*online*) juga merupakan media massa.<sup>30</sup> Sederhananya media massa adalah semua sarana penyampaian informasi secara masif yang memanfaatkan teknologi komunikasi yang ada.

Fungsi media massa yang paling umum yaitu menginformasikan, diikuti dengan fungsi edukasi, koreksi, rekreasi (hiburan), serta mediasi.<sup>31</sup> Jika dihubungkan dengan analisis isi media, fungsi edukasi dan koreksi adalah dua hal yang memungkinkan mendasari terbentuknya ideologi media dan bagaimana media melihat realita.

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, 37-38

<sup>30</sup>Haris Sumadiria, *Hukum dan Etika Media Massa Panduan Pers, Penyiaran, dan Media Siber*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), 74

<sup>31</sup>*Ibid.*, 74-76

Media massa pada dasarnya adalah pers. Tidak ada pemisahan. Keduanya adalah jurnalistik. Pers dinamakan demikian karena merupakan padanan kata *press* yang berarti menekan atau mendorong. Jika dipahami secara implisit kegiatan pers berarti kegiatan penuh tanggung jawab dimana informasi memang harus disampaikan secara faktual dan aktual, akurat atau tidak mengada-ada, dan tentu saja tepat waktu mengikuti perkembangan dunia.<sup>32</sup> Dalam lingkup pers hal ini disebut unsur layak berita. Berikut penjelasannya.<sup>33</sup>

- a. Berita harus akurat. Redaksi wajib bekerja secara teliti untuk memastikan segala detail pemberitaan sesuai dengan fakta yang diperoleh di lapangan. Detail seperti tanggal wawancara dan ejaan nama harus diperiksa ulang agar berita tidak simpang siur dan keabsahannya bisa dibuktikan. Akurat adalah bukti profesionalisme wartawan dan media.
- b. Berita lengkap dan berimbang. Jika unsur akurat menjelaskan kelengkapan teks, maka unsur lengkap dan berimbang ini lebih ke kelengkapan konteks berita. Dalam pemberitaan, profesionalisme wartawan ditunjukkan dari bagaimana wartawan mampu menyusun berita sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Wartawan sejatinya hadir untuk melaporkan kejadian dan sebagaimana esensi dari teks laporan yaitu harus memaparkan secara lengkap, padat, dan sesuai dengan fakta yang terjadi.

---

<sup>32</sup>Hamdan Daulay, *Op.Cit.*, 3

<sup>33</sup>Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 48-58



- c. Berita harus objektif. Sikap objektif dibutuhkan wartawan agar berita menjadi selaras dengan kenyataan. Ini berarti wartawan harus memastikan sikap netralnya agar tidak terjadi pemberitaan yang berat sebelah dan terkesan memihak.
- d. Berita bersifat ringkas dan jelas. Tujuan dari pemberitaan adalah menyampaikan informasi ke khalayak dengan harapan timbulnya pemahaman. Tentu saja dalam tujuan ini dibutuhkan prinsip efektif. Ini berarti wartawan harus bisa melaporkan berita secara ringkas, jelas, dan sederhana agar semua golongan masyarakat mampu mencerna isi berita secara cepat dan tepat.
- e. Berita bersifat hangat. Unsur kebaruan selalu melekat dalam sejarah pers. Perkembangan dalam dunia pers selama ini selalu ditujukan pada prinsip efisiensi dan keefektifan. Dua prinsip ini menandakan bahwa berita memang harus bersifat cepat dan aktual. Semakin media tanggap dalam memberitakan kejadian yang baru terjadi (aktualitas) semakin sehat pula fungsi pers dalam media tersebut.

### **3. Analisis Framing**

*Framing* atau pembingkaihan dalam pemahaman komunikasi adalah cara untuk memahami ideologi dan strategi media dalam mengkonstruksi fakta. Sebagai contoh penyorotan atau penonjolan fakta tertentu dalam berita yang biasanya ditujukan agar fakta tersebut lebih berarti dan mudah diingat, merupakan salah satu contoh strategi agar khalayak memiliki perspektif yang

sama. Dengan demikian dalam media massa *framing* secara praktik ditunjukkan dari bagaimana seorang wartawan memilih isu dalam penyusunan berita.<sup>34</sup>

Media massa mengambil peran penting dalam penyebaran berbagai isu bagi publik. Walter Lippman pernah mengemukakan bahwa media adalah perantara antara dunia luar dan gambaran di kepala kita. “*A mediator between the world outside and the pictures in our head*”.<sup>35</sup> Kalimat ini menjadi gagasan dalam teori agenda-*setting* yang pada kemudiannya mendasari lahirnya diskursus analisis wacana dan *framing*. Teori agenda-*setting* menjelaskan bahwa isu-isu yang biasanya dinilai penting oleh publik secara akurat juga diberitakan oleh media. Ini menyimpulkan bahwa media juga ikut menyeleksi realitas.<sup>36</sup>

Siunne dan Borre (sebagaimana dikutip oleh Morissan) mengemukakan tiga jenis pengaruh agenda-*setting* sebagai hasil dari penelitian mereka terkait agenda-*setting* dalam pemilu di Denmark, yaitu:

- a. Representasi, apa yang dinilai media penting juga dianggap penting oleh masyarakat (agenda publik).
- b. Persistensi, terdapat kesamaan antara isu yang dianggap penting media dengan isu publik.

---

<sup>34</sup>Alex Sobur, *Op.Cit.*

<sup>35</sup>Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 495

<sup>36</sup>*Ibid.*, 494

- c. Persuasi, ini terjadi apabila agenda media mempengaruhi secara penuh agenda publik. Sederhananya media berhasil mempersuasi publik untuk memiliki kesamaan perspektif terhadap suatu isu.<sup>37</sup>

Ketiga jenis pengaruh agenda-*setting* ini semakin menjelaskan bahwa media memiliki sifat membingkai. Konstruksi realitas yang ditunjukkan media melalui pemberitaan merupakan hasil pemaknaan media terhadap realitas yang terjadi di masyarakat. Apa yang dianggap penting oleh masyarakat tentu saja akan selalu diberitakan media sesuai dengan perspektif media.

Tentu saja kesimpulan yang dihasilkan media dalam agendanya tidak akan selalu sama dengan apa yang sebelumnya dianggap publik penting sebab umumnya media secara klasik memiliki tugas persuasi yang berarti dialektika internal dalam media turut mengambil peran. Stephen Reese menyatakan bahwa agenda media terbentuk melalui tekanan dari luar dan dalam media itu sendiri. Ini berarti agenda media tidak hanya terbentuk melalui keputusan redaksi dan rapat penentuan program saja melainkan pengaruh pihak eksternal seperti pejabat, pemasang iklan, dan pihak sponsor juga turut berpengaruh.<sup>38</sup>

Dalam pemahaman *framing* media yang lebih mendetail, kita mengenal istilah model analisis *framing* yang merupakan seperangkat metode analisis yang digunakan untuk memahami bagaimana media membingkai pemberitaan. Secara umum terdapat empat model *framing* yaitu model Murray Edelman, Robert N. Entman, William A Gamson, dan Model Pan dan Kosicki.

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, 497-498

<sup>38</sup>*Ibid.*, 499

Model Murray Edelman menjelaskan bagaimana *framing* dimaknai sebagai sebuah kategorisasi. Kategorisasi yang dimaksudkan yaitu pemakaian kata-kata khusus yang kemudian akan menunjukkan bagaimana suatu hal atau peristiwa dipahami. Kategorisasi ini juga membantu dalam menyederhanakan sebuah realitas yang kompleks. Dengan adanya kategorisasi, realitas atau peristiwa yang tadinya seolah memiliki banyak sisi kemudian ditekankan pada satu sisi saja sehingga membuat sisi lain tertutupi. Artinya ketika sesuatu itu sudah diberikan kategori maka sesuatu tersebut sudah dimaknai secara khusus walaupun kemudian jika proses pemikiran atau abstraksi diubah tidak menutup kemungkinan kategorisasi tersebut akan dipahami secara berbeda.<sup>39</sup>

Model berikutnya yaitu model *framing* Robert N. Entman. Dalam konsep Entman *framing* dilihat melalui dua dimensi yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu. Dalam praktiknya, *konsep framing* Entman ini dipetakan dengan melakukan proses pendefinisian masalah, penjelasan (apa yang diperkirakan sebagai penyebab masalah), evaluasi (dikaitkan dengan nilai moral dalam memposisikan masalah), dan rekomendasi (bagaimana penyelesaian masalah). Keempat variabel ini kemudian akan menyimpulkan bagaimana kerangka berpikir yang dibangun terhadap masalah atau isu.<sup>40</sup>

Model ketiga yaitu model William A Gamson. Model ini menjelaskan bagaimana *framing* dipahami sebagai sebuah ide pusat. Terdapat dua perangkat bagian dari ide pusat yaitu perangkat framing (*framing devices*) dan perangkat

---

<sup>39</sup>Eriyanto, *Op.Cit.*, 186-187

<sup>40</sup>*Ibid.*, 221-224

penalaran (*reasoning devices*). Perangkat *framing* adalah perangkat yang terhubung langsung dengan ide pusat berupa penggunaan kata, kalimat, gambar, grafik, metafor, dan sebagainya. Sementara perangkat penalaran dihadirkan untuk kemudian memahami dasar, mempertegas, atau bahkan mengemas isi pesan pada berita sehingga bisa dibenarkan. Perangkat penalaran ini ditunjukkan melalui penyusunan kalimat, proposisi, dan paragraf.<sup>41</sup>

Model terakhir yaitu model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam model Pan dan Kosicki diyakini bahwa setiap berita memiliki *frame* atau bingkai yang kemudian bertugas sebagai organisasi ide. *Frame* ini karena bersinggungan dengan pemaknaan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap penggunaan kata atau kalimat, pengambilan gambar, foto, atau grafik, dan pemilihan kutipan sumber beserta latar informasi pada sebuah teks berita itu saling berhubungan dan memiliki maksud tertentu sehingga menunjukkan bagaimana sebuah fakta dari peristiwa secara keseluruhan dikonstruksi.<sup>42</sup>

Peneliti memilih model analisis *framing* Pan dan Kosicki sebagai model analisis dengan alasan model ini memiliki kelengkapan dalam struktur dan perangkat analisisnya. Dibandingkan dengan model Edelman dan Entman, kelebihan dari model Pan-Kosicki ini adalah eksplorasinya pada unsur retorik yang lebih merinci. Kemudian jika dibandingkan dengan model Gamson yang unsur retoriknya lebih ke arah simbolik atau penandaan, model Pan-Kosicki

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, 263-265

<sup>42</sup>*Ibid.*, 293

lebih diarahkan ke analisis aspek linguistik seperti pemilihan kata, idiom, dan struktur kalimat.<sup>43</sup> Tentunya diharapkan dengan model ini hasil analisis pada penelitian ini menjadi lebih detail dan sistematis.

Dalam model Pan dan Kosicki *framing* ditunjukkan melalui empat dimensi struktural dalam teks berita, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik yang mewakili pusat organisasi ide yang kemudian memunculkan hasil konstruksi media terhadap peristiwa.<sup>44</sup> Berikut tabel kerangka *framing* model Pan dan Kosicki.

**Tabel 1. 1**  
**Kerangka Framing Pan dan Kosicki**

| <b>Struktur</b>                          | <b>Perangkat Framing</b>  | <b>Unit yang Diamati</b>   |
|--|---|--|
| Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta) | Skema berita  | <i>Headline/judul, lead, latar informasi, pernyataan sumber, dan penutup</i> |
| Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)  | Kelengkapan berita  | 5W + 1H  |
| Tematik (cara wartawan menulis fakta)    | Maksud kalimat, bentuk kalimat koherensi, dan penggunaan kata ganti | Paragraf, proposisi  |
| Retoris (cara wartawan menekankan fakta) | Grafis, leksikon, metafor   | Kata, idiom, gambar atau foto, grafik  |

(Eriyanto: 2009)

<sup>43</sup>*Ibid.*, 329

<sup>44</sup>Alex Sobur, *Op.Cit.*, 175

Sintaksis menjelaskan cara wartawan menyusun fakta. *Lead* atau kalimat pembuka yang wartawan gunakan, *headline* yang dipilih, penentuan latar informasi, pengutipan sumber, intinya penentuan semua unit dalam teks berita ini tidak serta merta wartawan susun sesuai dengan data di lapangan. Wartawan memiliki skema dan ini ditunjukkan dari bagaimana proses wartawan dari awal menentukan arah berita sesuai dengan informasi yang diperlukan.<sup>45</sup>

Skrip melihat bagaimana wartawan mengisahkan fakta. Struktur skrip ini membedah kelengkapan isi berita dalam sebuah teks berita.<sup>46</sup> Penggunaan 5W dan 1H menjadi unit yang diamati. Dalam konsep skrip, wartawan dinilai memiliki kebebasan dalam menentukan unsur-unsur jurnalistik yang ingin lebih dijelaskan. Misalnya apabila dalam teks berita wartawan lebih banyak menyoroti penyebab suatu kasus daripada solusi yang diberikan tentu menunjukkan bahwa ada semacam agenda yang ingin dicapai media.

Tematik membahas bagaimana wartawan menuliskan fakta. Proposisi, penggunaan kata ganti, dan segala hal teknis dalam penulisan berita dinilai sebagai kerangka penting dalam membentuk sebuah *framing*. Adapun retorika menjelaskan cara wartawan memberikan penekanan fakta. Penggunaan kata tertentu, idiom, grafik, bahkan pemilihan gambar turut menunjukkan *framing* media itu sendiri.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>*Ibid.*

<sup>46</sup>*Ibid.*

<sup>47</sup>*Ibid.*, 176

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif secara gamblang adalah wujud metodologis yang menjadi rambu dalam sebuah pendekatan subjektif.<sup>48</sup> Penelitian kualitatif lebih jelasnya adalah sebuah penelitian fenomenologis di mana eksplorasi peneliti dibutuhkan untuk menguraikan esensi dari sebuah pengalaman.<sup>49</sup>

#### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-interpretatif. Deskriptif-interpretatif jika didefinisikan secara tekstual berarti fenomena atau fakta akan dideskripsikan peneliti secara gamblang untuk kemudian diinterpretasikan atau dicari makna yang terkandung dibalik fakta empiris yang telah ditampilkan tadi. Intinya jenis penelitian ini digunakan agar fenomena dapat diuraikan secara utuh dan sistematis yang tentunya ini juga berguna dalam memahami *framing* media.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat memperoleh informasi baik itu berupa orang maupun kelembagaan. Subjek pada penelitian ini adalah media *online* Republika (republika.co.id). Alasan peneliti memilih Republika.co.id tentu saja

---

<sup>48</sup>Khoirul Saleh, "Implementasi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan" *Wahana Akademika*, Vol. 14, No. 2 (2012), 63

<sup>49</sup>Deddy Mulyana dkk., *Metode Penelitian Komunikasi Contoh-contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 11



karena media ini turut menyoroti kasus pemukulan terhadap Ade Armando yang terbukti di hari kejadian saja Republika langsung memuat total tujuh berita dan apabila kita merangkum selama seminggu bahkan Republika mem-*publish* lebih dari 50 berita. Ini menandakan intensitas pemberitaan Republika begitu masif terkait topik pengeroyokan Ade Armando. Selain itu Republika juga merupakan media berideologi Islam-moderat yang tentunya menarik untuk mengetahui bagaimana keterangan ini berkaitan dengan *framing* yang dilakukan oleh Republika dalam pemberitaan.

Objek penelitian adalah masalah yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah konten atau berita-berita dari media *online* Republika edisi 11 April 2022 yang membahas pengeroyokan Ade Armando. Alasan pemilihan edisi berita ini yaitu untuk mengetahui *framing* Republika dalam pemberitaan di hari kejadian. Adapun seperti disinggung sebelumnya pada hari kejadian Republika.co.id memberitakan sebanyak tujuh berita mengenai pengeroyokan Ade Armando. Enam dari tujuh berita tersebut menjadi objek yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Alasan mengapa tidak semua berita menjadi objek analisis karena terdapat satu berita berbentuk berita opini dari kolumnis. Berita kolumnis ini tidak dapat dimasukkan sebagai objek penelitian karena pertimbangan kecocokan dengan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Kosicki sebagai model analisis dalam penelitian ini. Adapun berita yang tidak dianalisis tersebut berjudul, “Ade Armando, Chris Rock, dan Kekerasan”.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, teknik dokumentasi sangat penting sebagai acuan peneliti dalam mendeskripsikan dan melihat kembali sumber data secara lebih cermat sehingga miskonsepsi tidak terjadi.

Adapun, sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, adalah konten teks berita dari laman media *online* Republika edisi 11 April 2022 yang membahas topik pengeroyokan Ade Armando.
- b. Data sekunder, diperoleh dari literatur berupa buku referensi, jurnal, serta situs digital yang diakses secara *online* yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

### 4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, teknik analisis data dideskripsikan sebagai kegiatan yang tidak linear melainkan interaktif dan bersiklus. Ini sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang konseptual, memberikan kategorisasi, dan deskriptif yang tentunya sifat-sifat tersebut akan mengikuti seiring perkembangan penelitian.<sup>50</sup>

Dalam konsepsi Miles dan Huberman, proses analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian

---

<sup>50</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (2018), 82

data, dan verifikasi. Dalam konsepsi ini tahap pengumpulan data diklasifikasikan sebagai bagian dalam proses analisis data. Ini dikarenakan dalam pengumpulan data teknik penggalan data telah dilakukan yang tentu merangkap pengklasifikasian jenis dan sumber data.<sup>51</sup>

Setelah data dikumpulkan kemudian dilakukan reduksi data. Di tahap reduksi data ini terjadi penyaringan yang lebih spesifik terhadap data. Pemusatan, penyederhanaan, pemilihan, pengabstrakan, dan bahkan transformasi data kerap dilakukan dalam tahap ini yang meliputi kegiatan memberi kode, meringkas data temuan, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus.<sup>52</sup> Intinya dalam tahap ini dilakukan perincian terhadap data agar data lebih mudah dipahami.

Berikutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini data yang telah direduksi diurutkan untuk agar memudahkan proses penarikan kesimpulan dan tindakan aplikatif lainnya. Penyajian data bisa ditampilkan dalam bentuk teks catatan, tabel atau grafik, dan masih banyak lagi. Intinya pada tahap ini informasi tentang data dipadukan dalam satu medium informasi sehingga proses penarikan kesimpulan menjadi lebih terukur.<sup>53</sup>

Kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis data yang paling berkontribusi karena dilakukan secara terus-menerus. Sifat eksploratif dalam penelitian kualitatif membuat data tidak bisa diproses sekali jalan saja. Penarikan kesimpulan adalah cara peneliti untuk

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, 83

<sup>52</sup>*Ibid.*, 91

<sup>53</sup>*Ibid.*, 94

mencari jalan terbaik dalam mendeskripsikan sebuah data.<sup>54</sup> Inilah sebabnya penarikan kesimpulan dilakukan di tiap tahap dalam proses analisis data.

## H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini secara sistematis terdiri dari empat bab, meliputi:

**Bab I**, Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, Gambaran Umum, berisi profil media *Republika Online* (republika.co.id), profil Ade Armando, serta konten berita yang menjadi kajian utama yang memuat kejadian pengeroyokan Ade Armando pada aksi demonstrasi 11 April 2022.

**Bab III**, Hasil Analisis dan Pembahasan, berisi hasil analisis serta pembahasan *framing* dengan menggunakan model analisis Pan dan Kosicki terkait kajian utama dalam penelitian yaitu berita edisi 11 April 2022 yang memuat topik pengeroyokan Ade Armando.

**Bab IV**, Penutup, berisi kesimpulan dan saran

---

<sup>54</sup>*Ibid.*

## BAB IV KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa *framing* Republika.co.id pada pemberitaan pengeroyokan Ade Armando pada aksi demonstrasi 11 April 2022 atau hari kejadian yaitu Republika menonjolkan kesan kebrutalan pada aksi pengeroyokan Ade Armando untuk menghadirkan empati kepada pembaca tetapi kemudian *frame* ini tidak diarahkan Republika untuk merancukan esensi demonstrasi. Aksi anarkisme tersebut tidak dijadikan acuan dalam menilai kegagalan demonstrasi. Esensi demonstrasi malah selalu ditampilkan Republika tanpa tendensi melemahkan.

Republika dalam pemberitaan jarang menyinggung mengenai kericuhan demonstrasi atau menggambarkan kronologi kericuhan secara detail sebagaimana diketahui demonstrasi tersebut memang berakhir ricuh berupa bentrok antara massa dan kepolisian. Alih-alih menyajikan kejadian demonstrasi secara riil atau empiris Republika malah lebih memilih penyampaian gagasan atau ide dalam hal ini yaitu pemaparan konteks berupa isi tuntutan demonstrasi. Ini menunjukkan kesan bahwa Republika ingin pemahaman mengenai demonstrasi tidak rancu atau disamakan dengan aksi kekerasan.

Sementara itu terkait Ade Armando, Republika menonjolkan pesan bahwa Ade dianggap bagian dari aksi demonstrasi dan bukan merupakan pihak asing sebagaimana tuduhan bahwa Ade dianggap pendukung pemerintah yang tidak seharusnya berada di lokasi demo. Detail ini dibuktikan karena dalam

pemberitaannya Republika selalu menghadirkan informasi yang memverifikasi alasan Ade berada di lokasi demo. Interpretasi Republika selalu dihadirkan sebagai fakta padahal kutipan sumber tidak disajikan secara spesifik (hanya satu kalimat hasil wawancara), masih abstrak, dan bahkan bisa ditafsirkan bebas. Dengan Republika tidak berspekulasi mengenai alasan keberadaan Ade di lokasi demo membuktikan bahwa Republika tidak terlalu peduli dengan metode pendalaman makna sebuah pernyataan. Demikian dengan dianggapnya Ade sebagai bagian dari idealisme demonstrasi semakin memperlihatkan bahwa Republika berusaha menonjolkan pesan atau *mem-frame* bahwa aksi kekerasan tidak ada kaitannya dengan demonstrasi dan kasus pengeroyokan Ade bukanlah indikasi gagal demonstrasi. Sebagaimana juga diketahui dalam pemberitaan tidak ada indikasi Republika menilai demonstrasi tersebut gagal.

Adapun, apabila dikaitkan dengan ideologi Republika yaitu islam-moderat yang dalam visinya berusaha menyediakan ruang bagi aspirasi umat dalam menyelesaikan persoalan nasional terlihat bahwa Republika dalam *frame*-nya berusaha untuk tidak mematikan esensi atau ide sebuah wacana selama tidak ada alat bukti yang cukup. Pada tanggal 11 April 2022 kasus pengeroyokan baru terjadi otomatis investigasi baru dilakukan. Republika tidak ingin mendahului hasil investigasi kepolisian dengan berspekulasi segala macam yang tentu akan menghadirkan wacana-wacana yang tidak perlu yang benar atau kelirunya masih diperdebatkan.

## B. Saran

Untuk penelitian analisis *framing* berikutnya terutama yang objek analisisnya adalah Ade Armando peneliti mengharapkan agar menggunakan model analisis *framing* yang berbeda sehingga penelitian terkait menjadi lebih variatif dan tentu menambah khazanah keilmuan.

Diharapkan pula bagi pembaca agar lebih sering mengedepankan prinsip skeptis, keingintahuan yang tinggi, dan kritis dalam mengonsumsi informasi yang semakin berseliweran saat ini. Demikian karena dengan sikap-sikap seperti ini akan sangat membantu dalam memahami cara kerja media sehingga kemudian pembaca dapat mandiri memilah apabila terjadi kesimpangsiuran dalam pemberitaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.

Daulay, Hamdan, *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKIS, 2009.

Hamad, Ibnu, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik*, Jakarta: Granit, 2004.

Kusumaningrat, Hikmat, dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Komunikasi Contoh-contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

Sumadiria, Haris, *Hukum dan Etika Media Massa Panduan Pers, Penyiaran, dan Media Siber*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.

### Internet

“Ade Armando Babak Belur Dipukuli Massa di Depan Gedung DPR”, *Republika Online*, diakses pada tanggal 9 April 2023, <https://news.republika.co.id/berita/ra66q5377/ade-armando-babak-belur-dipukuli-massa-di-depan-gedung-dpr>.

“Ade Armando Trending di Twitter, Celana Dilepas Massa Aksi di Gedung DPR”, *TribunPekanbaru*, diakses pada 6 September 2022, <https://pekanbaru.tribunnews.com/2022/04/11/ade-armando-trending-di-twitter-celana-dilepas-massa-aksi-di-gedung-dpr>.



- “Alasan Ade Armando Datangi Lokasi Demo Hingga Berujung Dikeroyok Massa”, *Kompas.com*, diakses pada 9 April 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=nZ7q0UjVMIO>.
- “BEM SI: Tuntutan Demo Teralihkan Pengeroyokan Ade Armando”, *CNN Indonesia*, diakses pada tanggal 29 Agustus 2022, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220412140837-20-783743/bem-si-tuntutan-demo-teralihkan-pengeroyokan-ade-armando>.
- “Detik-detik Ade Armando Dikeroyok Massa, Inikah Pria yang Pertama Kali Memukul?”, diakses pada 11 April 2023, *Republika Online*, <https://news.republika.co.id/berita/ra6abx377/detikdetik-ade-armando-dikeroyok-massa-inikah-pria-yang-pertama-kali-memukul>.
- “Ini Alasan Ade Armando Datang ke Aksi Mahasiswa di Depan Gedung DPR”, *Republika Online*, diakses pada 10 April 2023, <https://news.republika.co.id/berita/ra687u377/ini-alasan-ade-armando-datang-ke-aksi-mahasiswa-di-gedung-dpr?>.
- “Jejak Republika.co.id – Anniversary Republika.co.id”, *Republika Online*, diakses pada tanggal 6 September 2022, <https://www.republika.co.id/page/anniversary>.
- “Kapolda Metro Jaya: Kondisi Ade Memprihatinkan”, *Republika Online*, diakses pada tanggal 11 April 2023, <https://news.republika.co.id/berita/ra6edb377/kapolda-metro-kondisi-ade-armando-memprihatinkan>.
- “Ketua Alumni Komunikasi Paramadina Sesalkan Persekusi pada Ade Armando”, *Republika Online*, diakses pada tanggal 12 April 2023, <https://news.republika.co.id/berita/ra6equ384/ketua-alumni-komunikasi-paramadina-sesalkan-persekusi-pada-ade-armando>.
- “Kode Etik Jurnalistik dalam Perspektif Islam”, *Republika.id*, diakses pada 18 September 2022, <https://republika.id/posts/14085/kode-etik-jurnalistik-dalam-perspektif-islam>.
- “PDDikti – Pangkalan Data Pendidikan Tinggi”, *pddikti.kemendikbud.go.id*, diakses pada 17 Oktober 2022 [https://pddikti.kemendikbud.go.id/data\\_dosen/QkQ0NTczMjUtNzFDNS00MDk4LThGNUYtM0IwNjI1MEUxNTIC](https://pddikti.kemendikbud.go.id/data_dosen/QkQ0NTczMjUtNzFDNS00MDk4LThGNUYtM0IwNjI1MEUxNTIC).

“Pengamat: Pengeroyokan Ade Armando Tutupi Pemberitaan Tuntutan Mahasiswa”, *Republika.Online*, diakses pada 29 Agustus 2022, <https://www.republika.co.id/berita/ra8h8c377/pengamat-pengeroyokan-ade-armando-tutupi-pemberitaan-tuntutan-mahasiswa>.

“Pengeroyok Ade Armando Bukan Mahasiswa”, *Republika Online*, Diakses pada tanggal 11 April 2023, <https://news.republika.co.id/berita//ra8g1z409/pengeroyok-ade-armando-bukan-mahasiswa?>.

“Polisi Langsung Amankan Ade Armando Usai Dipukuli Massa”, *Republika Online*, diakses pada 10 April 2023, <https://news.republika.co.id/berita//ra67wj485/polisi-langsung-amankan-ade-armando-usai-dipukuli-massa?>.

“Profil”, *Republika Online*, diakses pada 5 Oktober 2022, <https://www.republika.co.id/page/about>.

“Profil Ade Armando”, *Tirto.id*, diakses pada 17 Oktober 2022, <https://tirto.id/m/ade-armando-UB>.

“Riwayat Pendidikan Ade Armando, Dosen UI yang Kontroversial”, *edukasi.sindonews*, diakses pada 17 Oktober 2022, <https://edukasi.sindonews.com/read/743553/211/riwayat-pendidikan-ade-armando-dosen-fisip-ui-yang-kontroversial-1649948684?showpage=all>.

“Salat 5 Waktu Tak Ada di Alquran? Ini 6 Kontroversi Ade Armando”, *Viva.co.id*, diakses pada 29 Agustus 2022, <https://www.viva.co.id/berita/metro/1419785-salat-5-waktu-tak-ada-di-alquran-ini-6-kontroversi-ade-armando?page=4>.

## Jurnal

Farisi, Achmad Al, "Analisis Framing Pemberitaan Republika Online Pada Peristiwa Teror Thamrin Jakarta Dalam Kerangka Dakwah", *Jurnal Kajian dan Pengembangan Manajemen Dakwah* Vol.8, No.1 (2018), Diakses pada tanggal 9 September 2022, <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/99586320216690398>.

Karman, "Media dan Konstruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Koran Tempo Mengenai Kasus Ledakan Bom di Masjid Mapolres Cirebon)", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* Vol.16, No.1 (2012), Diakses pada 4 Agustus 2022, <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/160102/9>.

Rijali, Ahmad, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah* Vol. 17, No. 33 (2018), Diakses pada 9 Agustus 2022, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>.

Saleh, Khoirul, "Implementasi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan", *Wahana Akademika* Vol. 14, No. 2 (2012), Diakses pada 7 Agustus 2022, <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/97406410605928129>.

Santoso, Puji, "Konstruksi Sosial Media Massa", *Al-Balagh* Vol.1, No.1 (2016), Diakses pada 4 Agustus 2022, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/view/505>.

### **Skripsi**

Ardi, Singgih Kalbu, 2018, *KONSTRUKSI MEDIA ONLINE DALAM PEMBERITAAN INSIDEN TERBALIKNYA BENDERA INDONESIA PADA AJANG SEA GAMES 2017 DI MALAYSIA (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Kompas.com Periode 19-22 Agustus 2017)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Najmah, Deta Jauda. 2021, *KONSTRUKSI REALITAS DAN AGENDA MEDIA (Analisis Framing Pemberitaan Larangan Keraton Yogyakarta terhadap Muslim United di Media Online Republika Online Dan Detik.com Periode 1-13 Oktober 2019)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Wahyudi, Eko. 2022, *FRAMING PEMBERITAAN RANCANGAN UNDANG-UNDANG PENGHAPUSAN KEKERASAN SEKSUAL (Analisis Konten pada Media Online Suara.com dan Hidayatullah.com)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.